

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu masalah utama yang dihadapi setiap negara adalah pengangguran, jika berbicara masalah pengangguran maka banyak faktor yang mempengaruhinya, tidak hanya masalah sosial yang muncul tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran seperti, angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan upah minimum regional. Pengangguran sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara, khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Isu mengenai pengangguran masih menjadi permasalahan yang utama di berbagai negara.

Penyebab pengangguran di negara sedang berkembang yaitu kesempatan kerja yang tidak seimbang dengan banyaknya pencari kerja, tidak memiliki motivasi bekerja, tidak mempunyai keterampilan khusus, informasi tentang pekerjaan yang sangat minim, serta lulusan pendidikan dengan permintaan tenaga kerja yang tidak sesuai (Sudrajat, 2006:6).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) apabila pengangguran tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2016). Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding. Rendahnya tingkat pengangguran menunjukkan semakin

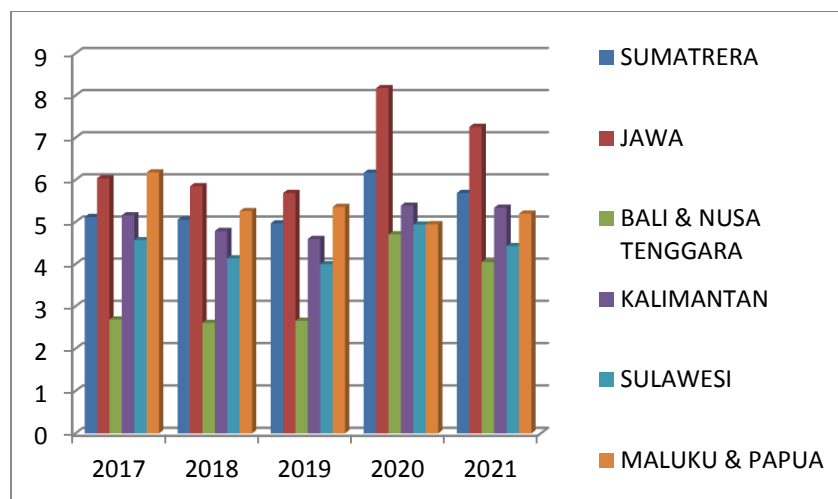
sehatnya perekonomian suatu wilayah, sedangkan tingginya tingkat pengangguran akan dilihat sebagai kemunduran kesehatan perekonomian suatu wilayah.

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan tingkat pengangguran, apakah perekonomiannya berkembang atau tidak. Dengan data tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat wilayah tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia. Sementara itu, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada menjadi sumber utama kemiskinan dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Tingkat pengangguran merupakan indikator yang biasa digunakan oleh pelaku pasar valuta asing untuk menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu wilayah. Rendahnya tingkat pengangguran menunjukkan semakin sehatnya perekonomian suatu negara, sedangkan tingginya tingkat pengangguran akan dilihat sebagai kemunduran kesehatan perekonomian suatu wilayah.

Tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Fluktuasi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia ada kaitannya dengan kondisi tingkat pengangguran di tiap pulaunya. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang terdapat di Indonesia dengan terdiri dari 6 provinsi, meliputi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur,

Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Banten. Adapun ibu kota negara Indonesia yaitu Jakarta terletak di Pulau Jawa. Tentunya menjadikan kegiatan perekonomian juga terpusat di pulau Jawa. Selain itu juga, Pulau Jawa merupakan wilayah yang homogen. Maksudnya, Pusat pembangunan Indonesia terfokus di Pulau Jawa. Seperti pembangunan infrastruktur mulai dari pusat perekonomian, pendidikan, kepadatan penduduk dan pusat industri yang ada. Pengangguran menjadi masalah makro yang berkepanjangan. Masalah pengangguran menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi di wilayah yang sedang berkembang (Sumitro Djojohadikusumo, 1994).



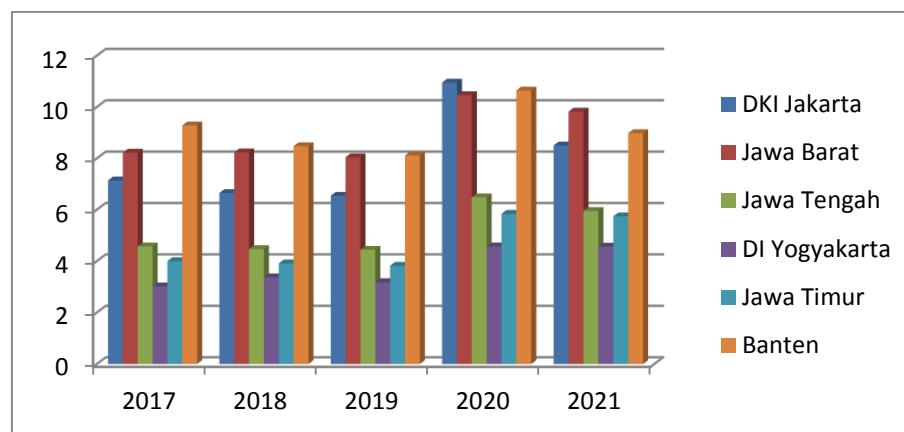
Sumber: Badan Pusat Statistika (Diolah)

**Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Antar Pulau di Indonesia Tahun 2017-2021 (Persen)**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Pulau Jawa menempati urutan pertama tingkat pengangguran sebesar 6,60 persen, lalu urutan kedua ditempati Pulau Maluku dan Papua dengan tingkat pengangguran 5,59 persen, diikuti oleh Pulau Sumatera 5,40 persen, kemudian Pulau Kalimantan 5,06 persen, Pulau Sulawesi

4.41 persen, dan terakhir Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 3.34 persen. Pulau Jawa masih menjadi urutan tertinggi terhadap tingkat pengangguran dibandingkan dengan pulau lain yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan Pulau Jawa menjadi pusat perekonomian dengan jumlah penduduk yang padat, pusat industri, pusat pendidikan dan banyak orang bermigran ke Pulau Jawa sehingga persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi lebih ketat.

Elhorst (2003) menyebutkan terdapat tiga alasan utama mengapa perlu untuk menganalisis pengangguran di tingkat regional. Pertama, jelas adanya ketimpangan antar wilayah. Kedua, penting menelaah variabel yang menjelaskan perbedaan tingkat pengangguran di setiap regional, dan yang ketiga, ketimpangan pengangguran di tingkat regional berpotensi menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan potensi SDM yang ada.



*Sumber: Badan Pusat Statistik*

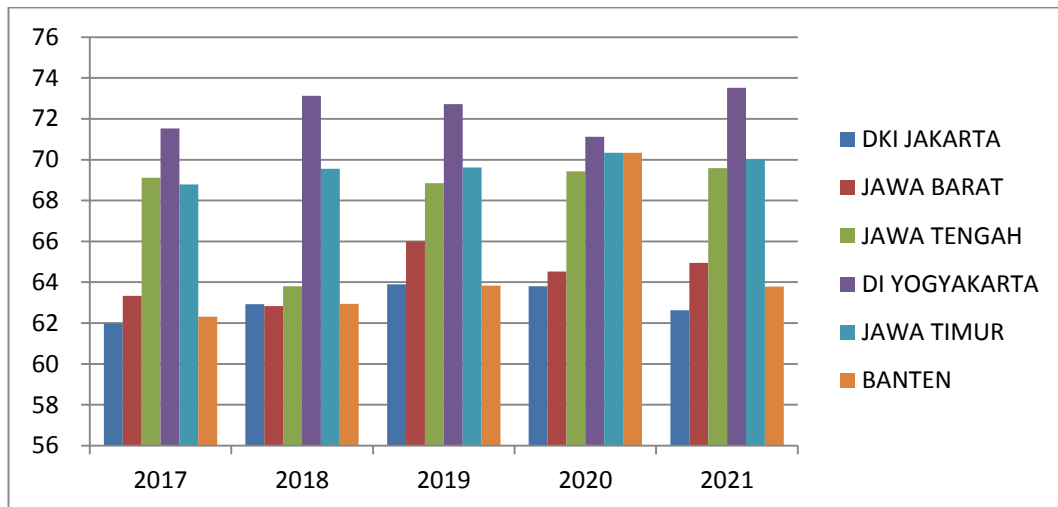
**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Pada Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2021 (Persen)**

Ada tiga provinsi di Pulau Jawa dengan presentase TPT tertinggi di Jawa juga di Indonesia. Yang pertama ditempati oleh Provinsi Banten, diikuti oleh Jawa

Barat dan DKI. Menjadi menarik untuk dikaji karena tiga provinsi yang berada di pulau Jawa sekaligus menjadi 5 besar tingkat pengangguran tertinggi se-Indonesia dan ketiganya berada di Pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) apabila pengangguran tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2016).

Menurut (Wara, 2016:3) Kependudukan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat, jumlah penduduk menentukan efisiensi perekonomian dan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri, karena akan menjadi sebuah kontribusi ataupun menjadi kendala dalam sebuah pertumbuhan ekonomi.

Angkatan kerja yang cepat dan tidak diiringi dengan luasnya lapangan pekerjaan akan memperbesar jumlah pengangguran dan berdampak pada perekonomian. Ketidak seimbangan yang terjadi di pasar tenaga kerja akan menyebabkan pengangguran. Angkatan kerja adalah situasi yang menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok penduduk dalam kelompok umur tersebut (Mulyadi, 2003:53). Penelitian yang dilakukan Amgi Filiasari (2021) angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Penelitian serupa yang dilakukan Khotimah (2018) juga mendapatkan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Farid (2007) bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

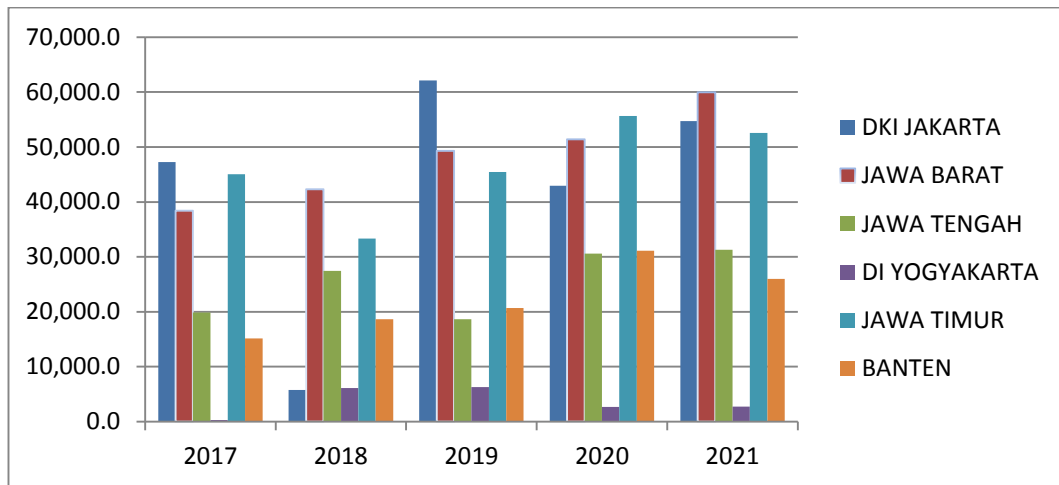


*Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)*

**Gambar 1.3 Angkatan Kerja pada Provinsi  
di Pulau Jawa Tahun 2017-2021 (Persen)**

Gambar di atas menjelaskan bahwa angkatan kerja di Pulau Jawa mengalami fluktuasi. Angkatan kerja di Provinsi DIY menduduki posisi teratas dibandingkan provinsi lainnya. Diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah dan DKI Jakarta. Yang mana DKI merupakan pusat perekonomian dan merupakan ibu kota negara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), semakin tinggi angkatan kerja menunjukkan bahwa semakin tinggi pasokan tenaga kerja yang tersedia (BPS, 2018). Diperkirakan tingkat partisipasi angkatan kerja kedepannya akan meningkat lagi dikarenakan setiap tahunnya yang masuk usia angkatan kerja akan bertambah dan tenaga kerja yang belum terserap sebelumnya belum juga mendapatkan pekerjaan, maka ini akan menjadi suatu permasalahan untuk pengangguran yang ada.

Variabel penanaman modal dalam negeri atau investasi, merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan sebuah produksi. Kaitannya adalah peningkatan output akibat adanya investasi akan berpengaruh pada jumlah tenaga kerja yang diminta untuk memenuhi produksinya. Jumlah investasi terlaksana atau terealisasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam satu masyarakat dan kurangnya investasi akan menimbulkan pengangguran (Sukirno, 1994:117). Penelitian yang dilakukan Yuliana (2019) bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian serupa dilakukan oleh Febby (2021) bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Astrid Soekapdjo (2020) penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan penanaman modal yang ditanamkan bersifat padat modal dimana industri tidak menyerap tenaga kerja, permintaan tenaga kerja saat tenaga kerja sedang dibutuhkan (misalnya waktu permintaan akan barang tersebut meningkat otomatis akan menyerap tenaga kerja), dan perusahaan memilih tenaga kerja yang dari bukan wilayahnya atau migrasi yang mana berdampak pada persaingan kerja.



Sumber: Badan Pusat Statistika (Diolah)

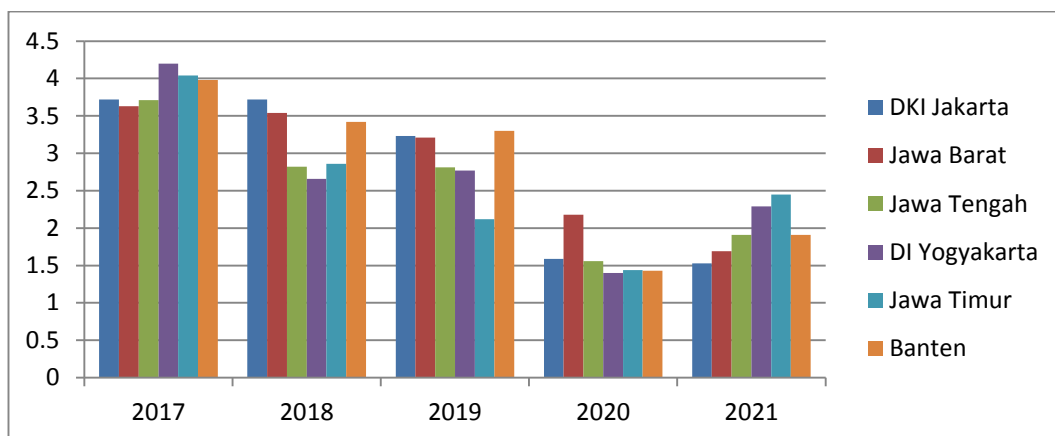
**Gambar 1. 4 Penanaman Modal Dalam Negeri pada Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2021 (Milyar)**

Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (Investasi) pada provinsi di Pulau Jawa, besar kecilnya investasi akan mempengaruhi kesempatan kerja yang tercipta di masyarakat. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru. Sejak tahun 2017-2019 DKI menempati urutan pertama dalam hal investasi. Disusul oleh Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penanaman modal terkecil se-Provinsi pulau jawa ditempati Provinsi DIY. Realisasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi DKI dan Jawa Barat selalu menempati urutan paling tinggi. Luas wilayah DKI juga merupakan yang paling kecil dibandingkan luas wilayah provinsi di pulau lainnya di Pulau Jawa. Selain itu DKI dan Jawa Barat juga merupakan pusat industri yang mana banyak orang bermigran untuk penghidupan layak dengan mencari pekerjaan disana. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan



membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga barang umum mengalami kenaikan secara terus menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti besarnya permintaan barang (berlebihnya likuiditas/uang sebagai alat tukar), sementara itu produksi dan distribusi barang kurang (Nopirin, 2009:25). Pengendalian inflasi penting untuk dilakukan karena didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun, serta inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Ekonom A.W Philips menjelaskan ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran, jika inflasi tinggi maka pengangguran akan rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Surya (2013) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid (2007) bahwasannya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.



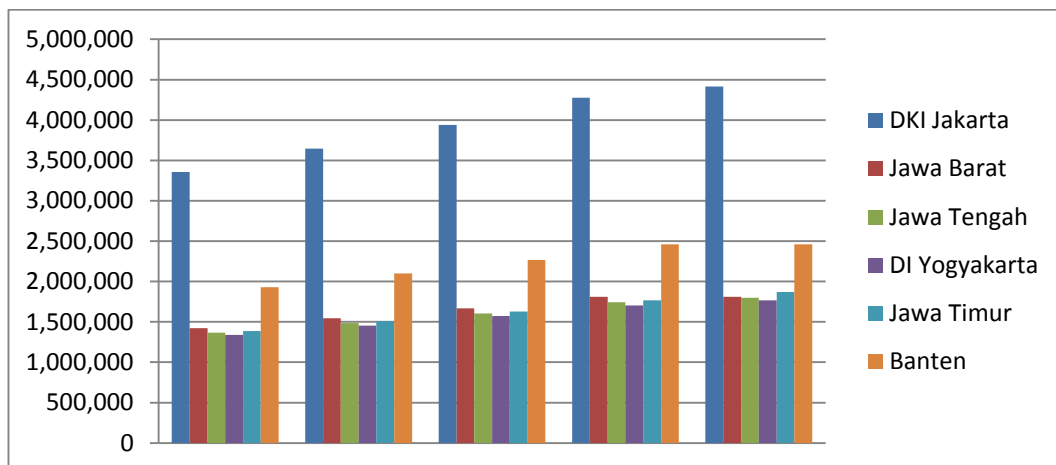
Sumber : Badan Pusat Statistika (Diolah)

**Gambar 1. 5 Inflasi Pada Provinsi  
di Pulau Jawa Tahun 2017-2021 (Persen)**

Tingkat inflasi pada provinsi di Pulau Jawa selama 2017-2021 berfluktuatif. Naik turunnya inflasi umumnya terjadi di wilayah yang perekonomiannya sedang bertumbuh dan berkembang karena tidak seimbang arus uang dan barang. Dari data BPS yang diperoleh selama Oktober 2021, 26 kota yang berada di wilayah Pulau Jawa mengalami inflasi. Dikarenakan pemulihan pasca Covid-19.

upah minimum juga mempunyai hubungan erat yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, hal ini bermaksud bahwa pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah. Apabila terjadi kenaikan upah minimum, maka akan berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang produktivitasnya rendah (Sulistiawati, 2012:199). Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan et al (2017) bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Padel & Suman (2017) upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistika (Diolah)

**Gambar 1. 6 Upah Minimum Regional Pada Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2017-2021 (Rupiah)**

Gambar di atas merupakan upah minimum regional yang ada di provinsi Pulau Jawa. Bisa dilihat, setiap tahunnya upah mengalami peningkatan, terutama di Provinsi DKI yang jika dibandingkan dengan provinsi lainnya terjadi ketimpangan upah. Banyak orang yang bermigran dari desa ke ibu kota dengan tujuan agar mendapat penghidupan yang layak. Namun, dengan padatnya penduduk disana, maka akan terjadinya persaingan yang sangat kompetitif.

mengemukakan Kenaikan Tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertabambahnya jumlah pengangguran (Aryani,2013:69).

Mengurangi tingkat pengangguran bukanlah hal yang mudah, pemerintah telah menjalankan program-program yang dapat mengurangi tingkat

pengangguran namun belum bisa terealisasi sesuai dengan sasaran. Sehingga pengangguran menjadi isu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Dari paparan di atas, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Pulau Jawa menduduki peringkat utama di antara pulau yang berada di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan Pulau Jawa menjadi pulau terpadat jika dibandingkan dengan pulau lainnya. Selain itu, Pulau Jawa merupakan tempat pusat perekonomian di Indonesia, karena fokus pembangunan pemerintahan terpusat di Pulau Jawa mulai dari infrastruktur, pendidikan, dan pusat pemerintahan. Terlebih dengan Pulau Jawa yang merupakan pulau dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan pulau lainnya. Adapun permasalahan perekonomian seperti pengangguran, angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, tingkat inflasi dan upah minimum regional. Hal ini yang membuat tingkat pengangguran di Pulau Jawa menarik untuk diteliti, dimana angka pengangguran di Pulau Jawa selalu menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini penulis bertujuan meneliti penelitian ini dari tahun 2017-2021 menggunakan data sekunder yang telah disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi, dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2017-2021”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan upah minimum regional secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan upah minimum regional secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2017-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan upah minimum regional secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan upah minimum regional secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2017-2021.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, sebagai kegunaan pengembangan ilmu dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan ekonomi. Pemerintah mendapatkan informasi yang memadai dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran.
3. Bagi fakultas, diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan informasi dan acuan untuk menambah informasi yang lebih baru lagi.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS), dan Jurnal-jurnal penelitian terkait. Karena untuk mengetahui seperti apa dan sejauh mana pengaruh angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan upah minimum regional terhadap tingkat pengangguran dan mendapatkan data untuk menunjang usulan penelitian.

